

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

Dyah Aulia Rachman

dyahaulia095@gmail.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out what is the factor of firm size, solvability, profitability, profit and loss of the company operation, complexity of company operation, auditor reputation and auditor opinion have influence to the audit delay on telecommunication companies which are listed in indonesia stock exchange (IDX) in 2011-2014 periods. The sample collection method has been done by using purposive sampling. The data collection is secondary data with documentation method. Testing requirements include the testing of multiple regression analysis that begins with classic assumption test. The result of t test shows that in the factor analysis which are including 1 from 7 factors has significant influence to the audit delay, the complexity of the company's operations. The simultaneous test (f test) gives a result that all of the independent variables have significant influence to the audit delay. And the magnitude of the coefficient of determination or R square (R^2) = 0.659, which means that all independent variables affect the dependent variable was 65.9% and the remaining 34.1% is influenced by other factors not examined. While the magnitude of the correlation coefficient (R) = 0.812 shows that the correlation between the dependent and independent variables stronger because the value is above 0.5.

Keywords: *Audit Delay, Firm Size, Complexity of Company's Operation, Auditor's Reputation, Auditor's Opinion.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor ukuran perusahaan, *solvabilitas*, *profitabilitas*, laba atau rugi operasi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, *reputasi auditor* dan *opini auditor* mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2011-2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan metode dokumentasi. Pengujian prasyarat analisis meliputi pengujian regresi berganda yang diawali uji asumsi klasik. Hasil penelitian secara uji t menunjukkan bahwa dalam analisis faktor terdapat 1 dari 7 faktor yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yaitu kompleksitas operasi perusahaan. Sedangkan faktor lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pengujian secara serentak (uji f) memberikan hasil bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dan besarnya nilai koefisien determinasi atau R square (R^2) = 0.659, yang artinya bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat adalah sebesar 65,9% dan sisanya 34,1% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti. Sedangkan besarnya koefisien korelasi (R) = 0.812 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen kuat karena nilainya berada diatas 0.5.

Kata kunci: *Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Auditor.*

PENDAHULUAN

Aktivitas di Bursa Efek Indonesia (BEI) kini berkembang dengan pesat. Salah satu faktor perkembangannya adalah tingginya permintaan audit terhadap laporan keuangan. Karena dengan adanya penyajian laporan keuangan yang telah diaudit tersebut dapat memberikan informasi secara efisien dan efektif kepada para pembuat keputusan bisnis.

Menurut Sejati (2007) ketepatan waktu penyusunan atas pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang didalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan bahwa keterlambatan pengumuman laba menyebabkan *abnormal returns* sedangkan pengumuman laba menyebabkan hal yang sebaliknya. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Trianto (2006) menyatakan bahwa di dalam standar pekerjaan lapangan memuat pernyataan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Hal tersebut terkadang menyebabkan lamanya proses pengauditan yang dilaksanakan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat. Perbedaan waktu antara tanggal opini audit dalam laporan keuangan dan tanggal laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi seperti ini sering disebut sebagai *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?, 2) apakah *solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*?, 3) apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*?, 4) apakah laba atau rugi operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?, 5) apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?, 6) apakah *reputasi auditor* berpengaruh terhadap *audit delay*?, 7) apakah *opini auditor* berpengaruh terhadap *audit delay*?, 8) apakah ukuran perusahaan, *solvabilitas*, *profitabilitas*, laba atau rugi operasi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, *reputasi auditor* dan *opini auditor* secara serentak berpengaruh terhadap *audit delay*?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *solvabilitas*, *profitabilitas*, laba atau rugi operasi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, *reputasi auditor* dan *opini auditor* baik secara individu maupun serentak terhadap *audit delay*.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan keuangan dan Audit

Laporan keuangan merupakan cerminan dari semua transaksi akuntansi sepanjang waktu yang dapat memberikan sebuah informasi akan kondisi perusahaan dalam menghasilkan baik peningkatan atau penurunan bersih nilai dari ekonomi untuk pemilik modal. Data atau informasi dari laporan keuangan ini harus memiliki sifat yang mudah dipahami, relevan, tepat waktu, lengkap, materialitas dan adanya keseimbangan antara biaya dengan manfaat. Oleh karenanya, laporan keuangan adalah sebuah media yang sangat penting dalam menilai kondisi ekonomis dan prestasi perusahaan. Menurut Messier dan Boh (2003) audit adalah proses yang sistematis dengan tujuan mengevaluasi bukti mengenai tindakan serta kejadian ekonomi yang memastikan tingkat kesesuaian antara penugasan dan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil dari penugasan tersebut dikomunikasikan pada pihak yang berkepentingan.

Audit Laporan keuangan dan Tujuan Audit

Tujuan audit menurut Elder *et al.* (2011) secara umum ada 6 (enam) tujuan audit, antara lain: 1) keterjadian, transaksi dan peristiwa yang dicatat telah terjadi dan bersangkutan dengan entitas tersebut, 2) kelengkapan, semua transaksi dan peristiwa yang

harus dicatat telah dicatat, 3) keakuratan, jumlah dan data lain yang bersangkutan dengan transaksi dan peristiwa yang dicatat telah dicatat dengan benar, 4) klasifikasi, transaksi dan peristiwa telah dicatat dalam akun yang tepat, 5) *cutoff*, transaksi dan peristiwa telah dicatat dalam periode akuntansi yang benar, 6) hak dan kewajiban, entitas itu memegang hak atau kendali atas aktiva, dan kewajiban merupakan kewajiban entitas itu.

Standar Auditing dan Audit Delay

Pengertian standar audit bertindak sebagai bimbingan dan mengukur kualitas kinerja auditor. Menurut Glover *et al.* (2006) standar audit membantu memastikan bahwa audit laporan keuangan dilaksanakan secara mendalam dan menghasilkan kesimpulan yang andal. Menurut Rachmawati (2008) *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian dalam pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan, untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah: 1) ukuran perusahaan, Lucyanda dan Nura'ni (2013) mengatakan perusahaan yang besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yakni manajemen perusahaan yang berskala besar akan cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan itu diawasi dengan sangat ketat oleh para investor, pemerintah dan pengawas permodalan, 2) *solvabilitas*, Rachmawati (2008) menyatakan bahwa analisa *solvabilitas* mengukur kemampuan perusahaan yang mencoba menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. *Solvabilitas* juga dapat mengindikasikan berapa banyak jumlah modal yang dikeluarkan oleh para investor dalam rangka menghasilkan laba. Sedangkan menurut Mantik dan Sujana (2013) mengatakan bahwa *solvabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, 3) *profitabilitas*, Kartika (2009) menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat menunda penyampaian sebuah informasi yang berisi berita baik. Maka, perusahaan yang mampu menghasilkan profit dapat mengalami *audit delay* lebih pendek, sehingga *good news* tersebut bisa segera disampaikan kepada investor dan pihak yang berkepentingan lainnya, 4) laba atau rugi operasi perusahaan, menurut Carslaw dan Kaplan (1991) ada dua alasan, mengapa perusahaan cenderung mengalami *audit delay* lebih lama pada saat terjadi kerugian antara lain: a) saat terjadi kerugian perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang dalam penugasan audit, b) auditor lebih berhati-hati saat melaksanakan proses audit jika percaya bahwa kerugian disebabkan oleh kecurangan manajemen mengenai laba perusahaan, 5) kompleksitas operasi perusahaan, menurut Saputri (2012) Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi. Sedangkan menurut Martius (2012) kompleksitas organisasi atau operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen serta pembagian pekerjaan fokus terhadap jumlah unit berbeda. Ketergantungan semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial serta organisasi rumit. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan akan bergantung pada jumlah lokasi unit operasinya serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya akan lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Maka ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan terhadap publik akan terpengaruh, 6) *reputasi auditor*, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa akuntan publik dalam penyampaian laporan keuangan atau informasi kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu,

perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four* (Hilmi dan Ali, 2008). Sedangkan menurut Puspitasari (2015) yang termasuk kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah sebagai berikut: a) Kantor Akuntan Publik *Price Water House Cooper*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari Affiliate, b) Kantor Akuntan Publik KPMG (*Klynfeld Peat Marwick Goedelar*), yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Widjaja Affiliate, c) Kantor Akuntan Publik *Ernst dan Young*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja Affiliate, d) Kantor Akuntan Publik *Delloite Tauche Thomatshu*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio Affiliate, 7) *opini auditor*, menurut Perdhana (2009) opini audit akan menggambarkan kewajaran laporan keuangan perusahaan, sehingga opini audit ikut serta berperan dalam membentuk sebuah citra manajemen di mata investor. Opini audit tersebut terdiri dari: a) *unqualified* (wajar tanpa pengecualian), b) *qualified* (wajar dengan pengecualian), c) *adverse* (tidak wajar), d) *disclaimer* (tidak memberikan pendapat).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Obyek Penelitian

Data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah berjenis kuantitatif. Jenis kuantitatif ini adalah jenis data yang berupa angka. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014.

Teknik Pengambilan Sampel Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang telah dipilih tersebut adalah: 1) perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama empat tahun berturut-turut pada periode 2011-2014, 2) perusahaan-perusahaan yang telah menyerahkan laporan keuangan dengan lengkap dalam periode 2011-2014.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data antara lain: 1) sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang dipublikasikan oleh BEI dalam situs *www.idx.co.id*, 2) teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah cara dalam mempelajari, menganalisis data, dan mengklasifikasi dengan menggunakan catatan-catatan serta dokumen-dokumen tertulis.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen (Y) merupakan suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel tersebut ialah *audit delay*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai diterbitkannya laporan keuangan oleh auditor independen. Sedangkan variabel independen (X) merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) ukuran perusahaan (X_1) dalam penelitian ini diukur dengan *log (total asset)*, 2) *solvabilitas* (X_2) dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), $DER = (\text{Total Kewajiban} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$, 3) *profitabilitas* (X_3) merupakan variabel independen yang diukur melalui rasio *Return On Asset* (ROA) yang dapat dihitung berdasarkan laba sebelum bunga dan pajak atau yang biasa disebut EBIT, $ROA = (\text{EBIT} / \text{Total Asset}) \times 100\%$, 4) laba atau rugi operasi perusahaan (X_4), pada variabel ini dapat

diukur menggunakan *dummy*. Saat perusahaan mengalami laba diberi kode 1 dan saat perusahaan mengalami rugi diberi kode 0, 5) kompleksitas operasi perusahaan (X_5) ditentukan ada atau tidaknya anak perusahaan. Variabel ini dapat diukur menggunakan *dummy*. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan maka akan diberi kode 1, sebaliknya apabila perusahaan tidak memiliki anak perusahaan maka diberi kode 0, 6) *reputasi auditor* (X_6) dalam ukuran KAP dikategorikan menjadi *The Big Four* dan *Non Big Four*. Kategori KAP adalah variabel *dummy* dimana KAP *The Big Four* diberi akan nilai 1 (satu) dan *Non Big Four* diberi akan nilai 0 (nol), 7) *opini auditor* (X_7), pada penelitian ini pendapat akuntan publik dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang mendapatkan Jenis pendapat *qualified opinion* akan diberi kode *dummy* 1 (satu) sedangkan pendapat selain *qualified opinion* akan diberi kode *dummy* 0 (nol).

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data meliputi: 1) analisis regresi berganda, dalam pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 21 untuk memperkirakan nilai variabel Y, akan lebih baik apabila ikut memperhitungkan variabel-variabel lain yang ikut serta dalam mempengaruhi variabel Y (Supranto, 2009). Analisis regresi berganda adalah hubungan yang secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Dalam analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami penurunan ataupun kenaikan. Persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

| | |
|---------------------|-----------------------------------|
| Y | = <i>audit delay</i> |
| a | = konstanta |
| $\beta_1 - \beta_7$ | = koefisien regresi |
| X_1 | = ukuran perusahaan |
| X_2 | = <i>solvabilitas</i> |
| X_3 | = <i>profitabilitas</i> |
| X_4 | = laba atau rugi operasi |
| X_5 | = kompleksitas operasi perusahaan |
| X_6 | = <i>reputasi auditor</i> |
| X_7 | = <i>opini auditor</i> |
| e | = <i>error/kesalahan</i> |

2) analisis statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang suatu data, agar data yang tersaji menjadi mudah untuk dipahami dan sangat informatif bagi setiap orang yang membacanya. Statistika deskriptif ini menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*) simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum, 3) pengujian asumsi klasik terdiri dari: a) uji normalitas bertujuan untuk dapat menguji apakah dalam model linear yang terbentuk dari variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang sah (valid) adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2004), b) uji multikolinieritas bertujuan untuk menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2005), c) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005), d) uji autokorelasi menunjukkan dalam sebuah

model regresi linier terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang sah (valid) adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2004) pengujian dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Suatu observasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada antara batas -2 hingga 2, 4) pengujian hipotesis terdiri dari: a) uji t (t -test) digunakan untuk dapat menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, b) uji f digunakan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara serentak atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005), c) uji koefisien determinasi (R^2), menurut Sejati (2007) Koefisien determinasi menunjukkan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dan ditunjukkan dengan nilai *adjusted* R^2 . Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, yang artinya semakin mendekati 0 maka semakin kecil pula kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Sebaliknya semakin mendekati 1 maka semakin besar pula kemampuan seluruh variabel dalam model untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel independennya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data keuangan sampel perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014. Statistik deskriptif berusaha menggambarkan atau menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi dan sebagainya. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Data Variabel - Variabel penelitian

| Variabel | Minimum | Maximum | Mean | St. Deviasi |
|---------------------|---------|---------|---------|-------------|
| <i>Audit Delay</i> | 26 | 449 | 105.25 | 106.842 |
| Ukuran Perusahaan | 5.01 | 13.25 | 9.3145 | 3.29722 |
| <i>Solvabilitas</i> | -6.60 | 5.90 | 1.0400 | 2.56467 |
| Profitabilitas | -1.08 | 0.24 | -0.1600 | 0.26760 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Berikut penjelasan dari data deskriptif di atas: a) *audit delay*, berdasarkan pada tabel 1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa jangka waktu dalam pelaksanaan audit minimal adalah 26 hari, sedangkan jangka waktu paling lama adalah 449 hari dan rata-rata *audit delay* adalah 105.25 atau 106 hari dengan standar deviasi 106.842, b) ukuran perusahaan, berdasarkan pada tabel 1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari banyaknya aktiva yang dimiliki perusahaan rata-rata sebesar 9.3145 dengan standar deviasi 3.29722. Secara maximum memiliki nilai sebesar 13.25 dan nilai minimum 5.01, c) *solvabilitas*, berdasarkan pada tabel 1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari banyaknya aktiva yang dimiliki perusahaan rata-rata sebesar 1.0400 dengan standar deviasi 2.56467. Secara maximum memiliki nilai sebesar 5.90 dan nilai minimum -6.60, d) *profitabilitas*, berdasarkan pada tabel 1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari banyaknya aktiva yang dimiliki perusahaan rata-rata sebesar -0.1600 dengan standar deviasi 0.26760. Secara maximum memiliki nilai sebesar 0.24 dan nilai minimum -1.08, e) laba atau rugi operasi perusahaan, berdasarkan laba atau rugi operasi pada perusahaan distribusi kategori yang mendapatkan laba sebanyak 60% dari data laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 -

2014. Sedangkan yang mendapatkan kerugian adalah sebesar 40%. Berikut akan dijelaskan distribusi kategorinya melalui tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Distribusi Kategori Laba atau Rugi Operasi Perusahaan

| No. | Kategori Laba atau Rugi Operasi | Frekuensi | Presentase (%) |
|-----|---------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Laba | 12 | 60 |
| 2 | Rugi | 8 | 40 |
| | | 20 | 100 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

f) kompleksitas operasi perusahaan, berdasarkan kompleksitas operasi perusahaan dibedakan menjadi 2 kategori yaitu ada anak perusahaan dan tidak ada perusahaan. Seluruh perusahaan memiliki anak perusahaan atau 100% dari data laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 - 2014. Berikut akan dijelaskan distribusi kategorinya melalui tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Distribusi Kategori Kompleksitas Operasi Perusahaan

| No. | Kategori kompleksitas operasi perusahaan | Frekuensi | Presentase (%) |
|-----|--|-----------|----------------|
| 1 | Tidak ada anak perusahaan | 1 | 10 |
| 2 | Ada anak perusahaan | 19 | 90 |
| | | 20 | 100 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

g) *reputasi auditor* dibedakan menjadi 2 kategori yaitu *The Big Four* dan *Non The Big Four*. Berdasarkan data yang diperoleh *reputasi auditor* yang termasuk *Non The Big Four* terdapat 45% atau 2 perusahaan, sedangkan yang termasuk dalam *The Big Four* terdapat 55% atau 3 perusahaan. Hal ini menandakan bahwa *reputasi auditor* di BEI untuk perusahaan telekomunikasi adalah sebagian besar termasuk kategori *The Big Four*. Berikut akan dijelaskan distribusi kategorinya melalui tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Distribusi Kategori Reputasi Auditor

| No. | Kategori Reputasi Auditor | Frekuensi | Presentase (%) |
|-----|---------------------------|-----------|----------------|
| 1 | <i>The Big Four</i> | 11 | 55 |
| 2 | <i>Non The Big Four</i> | 9 | 45 |
| | | 20 | 100 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

h) *opini auditor* dibedakan menjadi 2 kategori yaitu *qualified opinion* dan selain *qualified opinion*. Berdasarkan data yang diperoleh *opini auditor* yang termasuk *qualified opinion* terdapat 25%, sedangkan yang termasuk dalam *qualified opinion* terdapat 75%. Hal ini menandakan bahwa *reputasi auditor* di BEI untuk perusahaan telekomunikasi adalah sebagian besar termasuk kategori *qualified opinion*. Berikut akan dijelaskan distribusi kategorinya melalui tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Distribusi Kategori *Opini Auditor*

| No. | Kategori <i>Opini Auditor</i> | Frekuensi | Presentase (%) |
|-----|---------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Selain <i>qualified opinion</i> | 5 | 25 |
| 2 | <i>Qualified opinion</i> | 15 | 75 |
| | | 20 | 100 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Uji Asumsi Klasik

1) uji normalitas, hasil diagram *P-P Plot*, titik-titiknya berada disekitar garis lurus. Hal ini berarti bahwa data penelitian ini telah diambil dari populasi yang terdistribusi normal. 2) uji multikolinieritas, hasil dari nilai *tolerance* dan *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas terdapat masalah multikolinieritas, 3) uji heteroskedastisitas, hasil dari grafik *scatter plot*, titik-titik temu tidak berada pada pola tertentu dan sebagian besar menyebar. Hal ini berarti bahwa data penelitian ini tidak terkendala oleh uji heteroskedastisitas, 4) uji autokorelasi, hasil *DW* sebesar 2.720. Nilai *DW* lebih besar dari nilai *DU* yakni 2.521, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas autokorelasi.

Analisis Regresi

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | Standar Error | T | Sig.T |
|----------------|-------------------|---------------|--------|-------|
| Konstanta | 165.417 | 216.809 | 0.763 | 0.460 |
| X ₁ | 13.215 | 10.873 | 1.215 | 0.248 |
| X ₂ | -2.314 | 8.943 | -0.259 | 0.800 |
| X ₃ | 90.994 | 107.661 | 0.845 | 0.415 |
| X ₄ | 87.700 | 60.577 | 1.448 | 0.173 |
| X ₅ | -265.543 | 106.797 | -2.486 | 0.029 |
| X ₆ | -4.696 | 38.712 | -0.121 | 0.905 |
| X ₇ | 47.918 | 46.794 | 1.024 | 0.326 |

| | | | | | |
|----------------------------|-------------|-------|--------|---|-------|
| R | = | 0.812 | F | = | 3.307 |
| R Square (R ²) | = | 0.659 | Sig. F | = | 0.033 |
| Variabel Dependen (Y) : | Audit Delay | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 165.417 yang artinya jika semua variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇ = 0) maka nilai *audit delay* adalah 165.417 atau 166 hari. Sedangkan nilai koefisien regresi X₁ sebesar 13.215, nilai koefisien regresi X₂ sebesar -2.314, nilai koefisien regresi X₃ sebesar 90.994, nilai koefisien regresi X₄ sebesar 87.700, nilai koefisien X₅ sebesar -265.543, nilai koefisien regresi X₆ sebesar 4.696 dan nilai koefisien X₇ sebesar 47.918 yang artinya bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan searah dengan *audit delay*, maka persamaan regresi linier berganda antara lain: $Y = 165.417 + 13.215 (X_1) + -2.314 (X_2) + 90.994 (X_3) + 87.700 (X_4) + -265.543 (X_5) + -4.696 (X_6) + 47.918 (X_7) + e$

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji t (*t-test*) dan uji koefisien determinasi (R^2). 1) Pengujian individu (uji t), berdasarkan pada tabel 6, maka uji t dapat disimpulkan antara lain: a) pengaruh ukuran perusahaan (X_1) terhadap *audit delay*, besarnya nilai t_{hitung} dari variabel $X_1 = 1.215$ dengan tingkat signifikansi 0.248. $t_{tabel} = 3.182$ dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t_{hitung} 1.215 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 3.182 dan nilai probabilitasnya lebih besar daripada α ($0.248 > 0.05$), maka H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel X_1 secara individu memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*, b) pengaruh *solvabilitas* (X_2) terhadap *audit delay*, besarnya nilai t_{hitung} dari variabel $X_2 = -0.259$ dengan tingkat signifikansi 0.800. $t_{tabel} = 3.182$ dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t_{hitung} -0.259 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 3.182 dan nilai probabilitasnya lebih besar daripada α ($0.800 > 0.05$), maka H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel X_2 secara individu memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*, c) pengaruh *profitabilitas* (X_3) terhadap *audit delay*, besarnya nilai t_{hitung} dari variabel $X_3 = 0.845$ dengan tingkat signifikansi 0.415. $t_{tabel} = 3.182$ dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t_{hitung} 0.845 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 3.182 dan nilai probabilitasnya lebih besar daripada α ($0.415 > 0.05$), maka H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel X_3 secara individu memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*, d) pengaruh laba atau rugi operasi perusahaan (X_4) terhadap *audit delay*, besarnya nilai t_{hitung} dari variabel $X_4 = 1.488$ dengan tingkat signifikansi 0.173. $t_{tabel} = 3.182$ dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t_{hitung} 1.488 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 3.182 dan nilai probabilitasnya lebih besar daripada α ($0.173 > 0.05$), maka H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel X_4 secara individu memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*, e) Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan (X_5) terhadap *Audit Delay*, besarnya nilai t_{hitung} dari variabel $X_5 = -2.486$ dengan tingkat signifikansi 0.029. $t_{tabel} = 3.182$ dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t_{hitung} -2.486 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 3.182 dan nilai probabilitasnya lebih kecil daripada α ($0.029 < 0.05$), maka H_0 diterima yang artinya bahwa variabel X_5 secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, f) pengaruh *reputasi auditor* (X_6) terhadap *audit delay*, besarnya nilai t_{hitung} dari variabel $X_6 = -0.121$ dengan tingkat signifikansi 0.905. $t_{tabel} = 3.182$ dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t_{hitung} -0.121 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 3.182 dan nilai probabilitasnya lebih besar daripada α ($0.905 > 0.05$), maka H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel X_6 secara individu memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*, g) pengaruh *opini auditor* (X_7) terhadap *audit delay*, besarnya nilai t_{hitung} dari variabel $X_7 = 1.024$ dengan tingkat signifikansi 0.326. $t_{tabel} = 3.182$ dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t_{hitung} 1.024 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 3.182 dan nilai probabilitasnya lebih besar daripada α ($0.326 > 0.05$), maka H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel X_7 secara individu memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. 2) pengujian serentak (uji f), besarnya nilai F_{hitung} 3.307 dengan tingkat signifikansi 0.033. F_{tabel} 6.094 dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai F_{hitung} 3.307 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 6.094 dan nilai probabilitasnya lebih kecil daripada α ($0.033 > 0.05$), maka disimpulkan bahwa variabel independen secara serentak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, 3) pengujian koefisien determinasi, besarnya nilai koefisien determinasi atau R square (R^2) = 0.659, yang artinya bahwa seluruh variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *solvabilitas*, *profitabilitas*, laba atau rugi operasi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, *reputasi auditor* dan *opini auditor* ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) mempengaruhi variabel terikat yakni *audit delay* (Y) adalah sebesar 65,9% dan sisanya 34,1% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti. Sedangkan besarnya koefisien korelasi (R) = 0.812

menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen kuat karena nilainya berada diatas 0.5.

Pembahasan

1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, menurut keputusan yang diambil oleh ketua BAPEPAM menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva diatas seratus milyar. sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan uji hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan nilai t_{hitung} 1.215 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 3.182 atau nilai probabilitasnya lebih besar daripada α ($0.248 > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mantik dan Sujana (2013), Subagyo (2009), Lucyanda dan Nura'ni (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, serta penelitian Kartika (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan pada penelitian Rachmawati (2008) menyatakan hasil yang berbeda bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, 2) Pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay*, *solvabilitas* digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan uji hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan nilai t_{hitung} -0.259 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 3.182 atau nilai probabilitasnya lebih besar daripada α ($0.800 > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mantik dan Sujana (2013) yang menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, serta penelitian Lucyanda dan Nura'ni (2013) menyatakan *solvabilitas* disebut dengan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pada penelitian Rachmawati (2008) menyatakan hasil yang berbeda bahwa *solvabilitas* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan pada penelitian Subagyo (2009) menyatakan *solvabilitas* disebut dengan rasio hutang terhadap aktiva tidak mempengaruhi *audit delay* dan pada penelitian Kartika (2009) tidak terdapat variabel *solvabilitas*, 3) Pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay*, *profitabilitas* merupakan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan uji hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan nilai t_{hitung} 0.845 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 3.182 atau nilai probabilitasnya lebih besar daripada α ($0.415 > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rachmawati (2008) dan Kartika (2009) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan pada penelitian Mantik dan Sujana (2013), Subagyo (2009), Lucyanda dan Nura'ni (2013) tidak terdapat variabel *profitabilitas*, 4)

Pengaruh laba atau rugi operasi perusahaan terhadap *audit delay*, laporan laba atau rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi hasil usaha perusahaan. Semakin besar laba suatu perusahaan akan semakin pendek *audit delay*-nya, sebaliknya jika semakin besar rugi suatu perusahaan akan semakin panjang *audit delay*-nya. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan uji hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa laba atau rugi operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan nilai t_{hitung} 1.488 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 3.182 atau nilai probabilitasnya lebih besar daripada α ($0.173 > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Subagyo (2009) menyatakan laba atau rugi operasi perusahaan disebut dengan pelaporan laba atau rugi, serta Lucyanda dan Nura'ni (2013) menyatakan laba atau rugi operasi perusahaan disebut dengan pengungkapan rugi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pada penelitian Kartika (2009) menyatakan bahwa laba atau rugi operasi perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan pada penelitian Mantik dan Sujana (2013) dan Rachmawati (2008) tidak terdapat variabel laba atau rugi operasi perusahaan, 5) Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*, tingkat kompleksitas operasi lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya karena perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Sehingga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan uji hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan nilai t_{hitung} -2.486 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 3.182 atau nilai probabilitasnya lebih kecil daripada α ($0.029 < 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 diterima. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mantik dan Sujana (2013), Subagyo (2009), Lucyanda dan Nura'ni (2013), Kartika (2009) serta Rachmawati (2008) karena tidak terdapat variabel kompleksitas operasi perusahaan yang diteliti. Akan tetapi sejalan dengan penelitian Saputri (2012) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, 6) Pengaruh *reputasi auditor* terhadap *audit delay*, *reputasi auditor* merupakan penilaian terhadap kualitas auditor dalam pelaksanaan audit yang termasuk KAP *The Big Four* atau tidak. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan uji hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *reputasi auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan nilai t_{hitung} -0.121 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 3.182 atau nilai probabilitasnya lebih besar daripada α ($0.905 > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 6 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Subagyo (2009), Kartika (2009) yang menyatakan bahwa *reputasi auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, serta Lucyanda dan Nura'ni (2013) menyatakan *reputasi auditor* disebut dengan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan pada penelitian Rachmawati (2008) menyatakan *reputasi auditor* disebut dengan ukuran kantor akuntan publik, serta Mantik dan Sujana (2013) menyatakan hasil yang berbeda bahwa *reputasi auditor* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, 7) Pengaruh *opini auditor* terhadap *audit delay*, *opini auditor* menggambarkan kewajaran laporan keuangan perusahaan, sehingga opini audit ikut serta

berperan dalam membentuk sebuah citra manajemen di mata investor. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan uji hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *opini auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan nilai t_{hitung} 1.024 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 3.182 atau nilai probabilitasnya lebih besar daripada α ($0.326 > 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 7 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Lucyanda dan Nura'ni (2013) yang menyatakan bahwa *opini auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pada penelitian Kartika (2009) menyatakan bahwa *opini auditor* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan pada penelitian Mantik dan Sujana (2013), Subagyo (2009) serta Rachmawati tidak terdapat variabel *opini auditor*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014 dengan melakukan pengujian secara individu (uji t) terdapat 6 faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* yakni ukuran perusahaan, *solvabilitas*, *profitabilitas*, laba atau rugi operasi perusahaan, *reputasi auditor*, dan *opini auditor*, sedangkan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Pada pengujian secara serentak (uji f) memberikan hasil bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap *audit delay*. Dan hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) mengatakan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 65,9% dan sisanya 34.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Pada penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan antara lain: 1) jangka waktu yang digunakan adalah empat tahun yaitu periode 2011 - 2014, 2) kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan *varians* variabel terikat pada model penelitian ini hanya menggunakan 7 variabel yakni ukuran perusahaan, *solvabilitas*, *profitabilitas*, laba atau rugi operasi perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, *reputasi auditor* dan *opini auditor* dalam menguji *audit delay*.

Saran

Berdasarkan simpulan saran yang diajukan antara lain: 1) bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk penelitian yang akan datang hendaknya menambahkan jangka waktu yang digunakan agar dapat dijadikan dasar prediksi lamanya *audit delay* pada setiap perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta menambahkan variabel lain agar memperoleh penjelasan yang lebih baik mengenai fenomena tersebut, 2) bagi auditor, kepada para auditor disarankan untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga auditor dapat mengeluarkan laporan hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing yang ditetapkan serta pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, 3) bagi perusahaan, untuk perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, karena hal itu dapat membantu perusahaan dalam mengetahui penyebab keterlambatan dalam publikasi hasil laporan keuangan serta pengambilan keputusan bisnis sehingga pihak yang berkepentingan tidak menunggu terlalu lama.

DAFTAR PUSTAKA

Carslaw, CA. P. N dan Steven E. Kaplan. 1991. *An Examination of Audit Delay : Evidence from New Zeland. Accounting and Bussiness Research*. Vol 22

- Elder, R. J., Beasley, M.S., Areans, A.A., dan Jusuf, A. A. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2005 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Glover, S.M., Messier, W.F. Jr, dan Prawitt D. F. 2006. *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach*. Edisi 4 Buku 1. Terjemahan N. Hinduan. 2006. *Jasa Audit & Assurance: Pendekatan Sistematis*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
<http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/viewFile/310/195>. 17 April 2015 (14:50).
- Hilmi, U. dan S. Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Jakarta.
- Kartika, A. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/article/view/469/325>. 18 April 2015 (14:35).
- Lucyanda, J., dan Nura'ni, S. P. 2013. Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/5992>. 17 April 2015 (14:35).
- Mantik, I. M. N. S. dan Sujana, E. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Food and Beverages* Tercatat di BEI 2009-2011. *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*. <http://ejournal.undiksha.ac.id>. Vol . 1, No. 1. 11 April 2015 (14:50).
- Martius. 2012. Analisis Praktik Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris di Kawasan Industri Batam). *Artikel Program Magister Sains Akuntansi Pasca sarjana Universitas Andalas*. Padang
- Messier, W. F. dan Boh, M. 2003. *Auditing and Assurance: A Systematic Approach (3th edition)*. Mc Graw-Hill. USA
- Perdhana, G. S (2009) Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran KAP dan Jenis Industri Terhadap Lag Pada Perusahaan Publik yang terdaftar di BEI: Industri Manufaktur dan Perbankan. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Puspitasari, L. 2015 Sejarah *The Big Four KAP (Kantor Akuntan Pubik)*. <http://lindapuss46.blogspot.co.id/2015/11/sejarah-big-four-kap-kantor-akuntan.html> 13 April 2015 (14:50).
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal akuntansi dan keuangan*. <http://idci.dikti.go.id/pdf/akunpetra/16998-17629-1-PB.pdf>. 19 April 2015 (15:10).
- Santoso, S. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Cetakan keempat, PT. Elex Media Komputindo, Gramedia. Jakarta.
- Saputri, O. D. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. <http://core.ac.uk/download/pdf/11733961.pdf>. 18 April 2015 (15:10).
- Sejati, A. W. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2005. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Subekti, I., dan N. W. Widiyanti. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar Bali.
- Subagyo. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan *Go Public Sektor Property dan Real Estate*. <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/Akun/article/download/702/682>. 17 April 2015 (15:10).

Supranto, J. 2009. Statistik (Teori dan Aplikasi). Penerbit Erlangga. Jakarta.

<http://akuntansi-pemerintahan.blogspot.com/2011/08/karakteristik-kualitatif-laporan.html?m=1>. 18 Agustus 2015 (13:12).

Trianto, Y. 2006. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.